

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS**

JURNAL

Oleh
ADITYA PERMADI
Asmaulhair
Siti Rachma S.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARE IPS

Nama Mahasiswa : Aditya Permadi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juli 2015
Peneliti

Aditya Permadi
NPM 1113053002

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asmaulhair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dra. Siti Rachma S.
19601205 198803 2 001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Oleh

ADITYA PERMADI *)

Asmaulkhair **)

Siti Rachma S. *)**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpul data melalui teknik tes dan non tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci : hasil belajar, IPS, *Cooperative learning* tipe NHT.

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL OF NHT TO INCREASE STUDY RESULT SOCIAL

By

**ADITYA PERMADI
Asmaulhair
Siti Rachma S.**

This research is motivated to learn social low yields. The research objective is to improve learning outcomes social using cooperative learning model of NHT. This type of research is classroom action research conducted in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Techniques of collecting data through testing and non testing technique using observation sheet and test questions. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of cooperative learning model of NHT could improve learning outcomes social.

Keywords: Cooperative Learning model of NHT, study result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia guna mengembangkan dirinya agar menjadi manusia yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta dapat berpikir cerdas, logis, dan rasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Menurut E.J. Poewer (dalam Wahyudin, 2007: 4.20) pendidikan bertujuan mentransmisikan kebudayaan untuk menjamin solidaritas sosial dan kesejahteraan umum.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu pilar penting dari suatu bangsa, karena menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran IPS. Menurut Wahab (2011: 1.10) bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), harus sesuai dengan pengembangan nilai-nilai yang dimaksud pembelajaran IPS. Nilai-nilai tersebut, meliputi nilai edukatif, nilai praktis, nilai teoritis, dan nilai ketuhanan. Pendidikan IPS terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan IPS, pendidikan merupakan suatu perbuatan yang di sengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Ischak (2011: 3.48) pengajaran IPS mengaitkan unsur peristiwa, fakta, konsep, generalisasi, nilai, sikap, dan keterampilan yang harus terlihat dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelola guru IPS tersebut. Melalui pembelajaran IPS siswa mendapat pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana Wahab (2011: 1.9) pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. Selain itu pembelajaran IPS menjadikan siswa bagian dari masyarakat yang memiliki sikap disiplin dan dapat bekerjasama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 05 Metro Barat pada bulan Desember 2014, ditemukan bahwa proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kekurangan yaitu penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku yang digunakan (*text book*). Selain itu, sebagian siswa kurang berpartisipasi aktif hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*), sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya hasil yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan guru kelas diketahui terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada pembelajaran IPS. KKM yang ditentukan pada pembelajaran IPS di SD Negeri 05 Metro Barat adalah 65, dengan jumlah keseluruhan 23 orang siswa, hanya 8 orang siswa atau 34,78% yang telah mencapai KKM dan sebanyak 15 orang siswa atau 65,22% belum mencapai KKM.

Mencermati berbagai permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan sehingga hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat meningkat. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, dan memungkinkan siswa belajar secara aktif.

Tujuan yang diperoleh dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT menurut Huda (2014: 203) adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berkaitan dengan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Kunandar (2010 : 45) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut Wardhani, dkk. (2007: 1.4). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sanjaya (2006: 13) melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri, yaitu upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dan diakhiri

dengan melakukan refleksi. Arikunto, dkk. (2006: 16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu 1 orang guru, serta siswa dengan jumlah 23 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor, serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat pada pelajaran IPS pada setiap siklusnya dan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa, dengan KKM 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan II dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat, peneliti melaksanakan persiapan yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan dengan menggunakan Model NHT dan menyiapkan perangkat pembelajaran, antara lain Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), sumber, media, alat dan bahan, lembar observasi dan lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 01 April 2015 pukul 09.50-11.00 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 02 April 2015 pukul 11.00-12.10 WIB. Kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus I adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 08 April 2015 pukul 09.50-11.00 WIB. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 09 April 2015 pukul 11.00-12.10 WIB. Kompetensi dasar diajarkan pada siklus II adalah mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Berdasarkan analisis nilai kinerja guru pada siklus I dan siklus II, peneliti membuat rekapitulasi untuk mengetahui dinamika nilai kinerja guru pada setiap siklus. Hasil rekapitulasi nilai kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan nilai kinerja guru

No	Aspek yang Diamati		Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Peningkatan
I	Kegiatan Pendahuluan (KP)	1. Apersepsi dan motivasi	71,88	84,38	12,50
		2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	62,50	75,00	12,50
II	Kegiatan Inti (KI)	1. Penguasaan materi pelajaran	68,75	75,50	6,75
		2. Penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT yang mendidik	75,00	89,59	14,59
		3. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	62,50	77,50	15
		4. Pelibatan siswa dalam pembelajaran	67,50	82,50	15
		5. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	62,50	71,88	9,38
III	Kegiatan Penutup (KP)	1. Penutup pembelajaran	75,00	78,13	3,13
Nilai kinerja guru			68,83	80,86	12,03
Kategori			Baik	Sangat Baik	
Nilai rata-rata			74,85		
Kategori			Baik		

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,03. Pada siklus I nilai kinerja guru mencapai 68,83 dengan kategori “Baik”, kemudian nilai kinerja guru pada siklus II 80,86 dengan kategori “Sangat Baik”. Peningkatan kinerja guru tersebut sesuai dengan pendapat Sianipar (dalam Susanto, 2013: 28) kinerja guru merupakan hasil dari suatu kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu atau perwujudan dari hasil perpaduan sinergis dan akan terlihat dari produktivitas guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya serta tidak hanya mencakup aspek proses dan hasil saja tetapi juga dari waktu.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar sikap siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil belajar	63,32	75,98	12,66
2	Persentase ketuntasan	43,48%	82,61%	39,13%
3	Kategori	Kurang	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 63,32 dan pada siklus II menjadi 75,98, dan terjadi peningkatan sebesar 12,66. Presentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 43,48% berkategori “Kurang” dan pada siklus II sebesar 82,61% berkategori “Sangat Baik”, terjadi

peningkatan sebesar 39,13%. Hal tersebut sesuai dengan teori Nasution (Kunandar, 2010: 276) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk percakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar sesuai pendapat Tryana (dalam Arfiyadi 2012, <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html>) bahwa model NHT memiliki kelebihan di antaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Terjadi peningkatan nilai kinerja guru yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Diketahui bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat pada pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, hasil analisis menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa, dengan KKM 65. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat Tahun 2014/2015 ini selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 05 Metro Barat. Nilai hasil belajar siswa siklus I yaitu sebesar 63,32 dan siklus II yaitu 75,98, terjadi peningkatan sebesar 12,66. Persentase ketuntasan siswa siklus I yaitu 43,48% dan siklus II yaitu 82,61%, terjadi peningkatan sebesar 39,13%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfiyadi, Ahsan. 2012. *Numbered Head Together*.
<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html>. Diakses pada 03 Juli 2015 pukul 09.45 WIB.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodes dan paradigmatic*. Pustaka Pelajaran. Yogyakarta.
- Ischak, Sardjiyo Didin Sugandi. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Wahab Abdul Aziz, dkk. 2011. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Wahyudin Dinn, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.